



## Editorial

# Tunaikan Layanan Kesehatan Ibu dan Anak di Masa Pandemi Covid-19

**Eka Mishbahatul Mar'ah Has, S.Kep., Ns., M.Kep**  
Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Indonesia  
[eka.m.has@fkip.unair.ac.id](mailto:eka.m.has@fkip.unair.ac.id)

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menunjukkan adanya penurunan jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan, serta pelayanan kesehatan bayi, balita, dan anak sejak kondisi pandemi diumumkan. Survey cepat Kemenkes RI dan UNICEF mencatat lebih dari separuh fasilitas layanan kesehatan di Indonesia tidak menjalankan layanan imunisasi secara baik. Tercatat juga hanya 19,2% layanan seperti posyandu yang tetap buka selama pandemi. Hal ini berdampak pada tidak optimalnya pemantauan terhadap kesehatan ibu dan anak.

Layanan kesehatan ibu dan anak, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan anak merupakan salah satu unsur yang penting dalam mencapai target pemerintah untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada kelompok tersebut. Akan tetapi, pandemi COVID-19 ini mengakibatkan layanan kesehatan ibu dan anak tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Status kesehatan yang tidak terpantau dalam jangka waktu lama dapat memicu timbulnya masalah-masalah kesehatan baru pada ibu dan anak. Edukasi yang seharusnya diberikan secara rutin menjadi tidak tersampaikan dan masyarakat

menjadi loss of control terhadap kondisi kesehatannya. Tidak adanya layanan kesehatan minimal melalui kegiatan posyandu juga dapat memicu timbulnya persepsi yang tidak benar di lingkungan masyarakat, terutama isu terhadap COVID-19.

Pemerintah wajib memastikan program layanan kesehatan pada ibu dan anak berjalan dengan lancar dalam kondisi pandemi COVID-19. Perawat komunitas dan kader harus segera bangkit untuk tunaikan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak. Masyarakat diminta tetap mengakses layanan kesehatan ibu anak dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker dan menjaga jarak. Fasilitas layanan kesehatan juga memastikan protokol pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan dengan baik, dengan cara menyediakan alat pelindung diri yang sesuai bagi petugas, mewajibkan penggunaan masker, menyediakan sarana cuci tangan, serta mengatur jadwal layanan yang meminimalkan adanya antrian pengunjung. Tentu saja hal ini menuntut adanya dukungan dari berbagai pihak, sehingga pelayanan kesehatan secara masif untuk ibu dan anak dapat tetap dilaksanakan selama pandemic COVID-19.